

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Penelitian mengenai jaringan politik masih menarik untuk diteliti pada saat sekarang ini. Jaringan politik merupakan hubungan yang dilakukan oleh satu individu dengan individu lainnya sehingga timbul hubungan yang berkaitan dengan politik antara kedua individu tersebut. Jaringan bermula dari hubungan atau interaksi yang dilakukan antara satu individu dengan individu lainnya yang kemudian dapat digunakan dalam proses pencapaian kekuasaan oleh individu atau kelompok di dalam dunia politik.

Borgatti, dkk.¹ (2013) menjelaskan bahwa konsep jaringan memiliki pengertian fenomena sosial terbentuk dari relasi di antara entitas yang menyusun sistem sosial. Kondisi ini tidak terlepas dari manusia sebagai makhluk sosial. Oleh karena itu, konsep jaringan bersifat fundamental. Jaringan ini muncul dalam berbagai bentuk. Misalnya jaringan pertemanan, jaringan kekerabatan, jaringan bisnis. Studi mengenai posisi aktor dan relasi antar aktor inilah yang kemudian disebut sebagai analisis jaringan sosial.

¹ Abraham Wahyu Nugroho Dan Andreas Pandiangan. 2019. Analisis Jaringan Komunikasi Koalisi Partai Pemilihan Umum Tahun 2014 Dan 2019, dalam *Jurnal Praxis*, 2 (1): 96-106

Menurut Kashudin, jaringan merupakan kumpulan dalam satu hubungan. Kumpulan yang berisi node dan pemetaan atau deskripsi antara benda atau node dalam sebuah jaringan, sedangkan menurut Robert M.Z. Lawang (Damsar 2011) jaringan merupakan gabungan antara kata *net* dan *work* sehingga menjadi *network*, yang penekanannya terletak pada kerja bukan pada jaringan.

Sedangkan menurut Robert Putnam Jaringan merupakan turunan dari konsep modal sosial. Putnam menjelaskan yang dimaksud dengan modal sosial adalah bagian dari kehidupan sosial, jaringan, norma, dan kepercayaan yang mendorong partisipan bertindak lebih efektif untuk mencapai tujuan bersama. Jaringan terbentuk karena adanya norma serta kepercayaan yang diberikan oleh seseorang. Kepercayaan yang diberikan oleh seseorang itu akan mengalir dan membentuk anak panah sehingga terbentuk jaringan yang kuat.

Modal sosial yang dimanfaatkan oleh calon berasal dari perkenalan yang dilakukan oleh calon kepada masyarakat, sehingga masyarakat percaya dengan calon. Modal sosial yang dimiliki ini nantinya akan melahirkan jaringan. Jaringan akan berkembang sesuai dengan kondisi orang yang diberikan kepercayaan oleh masyarakat. Modal sosial merupakan salah satu elemen yang terkandung dalam masyarakat, berbentuk nilai dan norma yang dipercayai dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai dan norma itu akan membentuk hubungan jangka panjang. Hubungan jangka panjang itu adalah jaringan. Ketika Jaringan dihubungkan dengan komponen politik maka akan terbentuk jaringan politik.

Pada tanggal 17 April 2019, Indonesia melaksanakan pemilihan umum serentak untuk pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, DPR RI, DPD dan DPRD Provinsi dan kota untuk pertama kalinya. Hal ini dilakukan berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 14/PUU-11/2013 tentang pemilu serentak, yang bertujuan untuk meminimalkan pembiayaan negara dalam pelaksanaan pemilu, meminimalisir politik biaya tinggi bagi peserta pemilu, serta politik uang yang melibatkan pemilih, penyalahgunaan kekuasaan atau mencegah politisasi birokrasi, dan merampingkan skema kerja pemerintah.

Pada pemilihan legislatif di Indonesia, berbagai macam cara dilakukan oleh kandidat untuk mendapatkan simpati dan suara dari masyarakat, seperti yang dilakukan oleh Lisda Hendrajoni, anggota DPR RI terpilih dari daerah pilih Sumatera Barat I. Lisda Hendrajoni yang diusung oleh partai Nasdem pada saat pemilihan legislatif Tahun 2019. Lisda Hendrajoni dapat dikatakan aktif dalam berorganisasi, ada banyak organisasi yang pernah di ikuti oleh Lisda Hendrajoni, diantara organisasi-organisasi yang pernah diikuti oleh Lisda adalah, pernah menjadi Ketua Aliansi Peduli Pesel pada Tahun 2007, Lisda juga pernah menjabat sebagai Ketua Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia (IPEMI) Sumatera Barat Tahun 2005, terakhir Lisda Hendrajoni menjabat sebagai ketua Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Pesisir Selatan. Jaringan yang luas yang dimiliki Lisda Hendrajoni kala aktif berorganisasi dijadikan sebagai pendulang meraup suara ketika pemilu berlangsung.

Melalui jaringan politik orang saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan, saling membantu dan melaksanakan atau mengatasi suatu masalah.

Jaringan adalah sumber pengetahuan yang menjadi dasar utama dalam membentuk kepercayaan. Media yang paling ampuh untuk membuka jaringan adalah pergaulan dan pengertian umum untuk membuka diri lewat media cetak atau elektronik dalam pengertian terbatas dalam seperti pergaulan.

Jaringan kerja sama sangat diperlukan oleh perempuan dalam perjuangan menjadi politisi dan anggota legislatif. Karena dengan kerja sama dengan berbagai pihak dapat memudahkan kaum perempuan aktif di politik. Kesempatan yang besar tetap tidak terlalu signifikan hasilnya bagi kuantitas keterwakilan perempuan di panggung politik dan sebagai anggota parlemen disebabkan kualitas dan pengalaman politik perempuan yang masih minim. Dengan adanya partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan akan sangat menentukan bagi pemberdayaan perempuan itu sendiri. Keterlibatan perempuan dalam pengambilan keputusan dapat dicapai salah satunya dengan cara masuknya perempuan ke institusi politik, yakni partai politik yang mampu mengantarkan perempuan ke institusi legislatif (parlemen). Dengan terlibatnya perempuan dalam badan legislatif maka akan memberikan warna dan *bargaining position* bagi posisi perempuan dalam masyarakat dengan cara mengeluarkan kebijakan yang menyangkut pemberdayaan perempuan.

Peneliti mencoba mengelompokkan beberapa penelitian terdahulu yang membahas jaringan politik, seperti penelitian yang dilakukan oleh (Indah Adi putri, 2017) dalam jurnal Antropologi dengan judul Jaringan Kekerabatan Matrilineal Sebagai Modal Sosial Perempuan Caleg Dalam Pemilu 2014. Minang Kabau yang

menganut sistem kekerabatan matrilineal dimana terdapat *niniak mamak dan bundo kanduang* yang berperan besar dalam kaum. Hal ini dijadikan sebagai modal sosial yang digunakan oleh perempuan caleg sebagai strategi untuk mendapatkan dan meraih suara pada pemilu.

Kemudian ada penelitian yang dilakukan oleh (Cindy Indira firdausi, 2017) dalam jurnal politik muda yang berjudul Jaringan Politik Dalam Pilwali Surabaya Tahun 2015 Studi: Peran Pemuda PIS Dalam Mendukung Pasangan Risma-Whisnu. Temuan dari jurnal ini adalah mobilisasi politik pada sasaran pemilih pemula dapat terpenuhi melalui peran pemuda PIS merangkul mahasiswa dan pemilih pemula untuk mendukung Risma-Whisnu dalam kontestasi Pilkada.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Eko Harry Susanto, 2017) dalam jurnal aspikom yang berjudul Media Sosial Sebagai Pendukung Jaringan Komunikasi Politik. Kekuatan dan popularitas media sosial, partai politik, institus politik, kelompok-kelompok politik, dan berbagai entitas di masyarakat yang bersentuhan dengan pemerintah dan kekuasaan Negara berupaya memanfaatkan media sosial sebagai pendukung kekuatan untuk mempengaruhi khalayak. Media sosial dijadikan sebagai pendukung jaringan komunikasi politik di Negara demokrasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa pengguna media sosial tidak terikat oleh status sosial, ekonomi dan politik, media sosial dan media masa arus utama memiliki karakter berbeda dalam menyebarkan pesan kepada masyarakat, dan media sosial merupakan pendukung jaringan komunikasi politik dalam demokrasi bernegara.

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai jaringan politik, perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu adalah; (1) dari segi fokus penelitian, peneliti ingin melihat jaringan politik yang digunakan serta pengelolaan jejaring politik oleh Lisda Hendrajoni pada saat pemilihan legislatif DPR RI Tahun 2019 di Sumatera barat. Dengan memanfaatkan beberapa jaringan organisasi yang pernah di ikuti oleh kandidat dan jaringan yang dimiliki oleh suami kandidat yang berstatus sebagai kepala daerah yang bertujuan untuk memenangkan kontestasi pemilu. Peneliti berasumsi bahwa kemenangan seorang aktor dalam suatu kontestasi pemilu dipengaruhi oleh jaringan, baik itu jaringan yang dimiliki oleh kandidat maupun memanfaatkan jaringan yang dimiliki oleh keluarga kandidat guna memobilisasi suara pemilih agar memilih kandidat pada saat pemilihan legislatif. (2) Perbedaan yang kedua yaitu pada lokasi dan waktu penelitian dimana penelitian ini dilakukan pada tahun 2020 dan lokasi dari penelitian ini adalah Kabupaten Pesisir Selatan yang menjadi daerah asal Lisda Hendrajoni.

1.2. Rumusan Masalah

Pemilu serentak yang pertama kali dilaksanakan di Indonesia telah selesai diselenggarakan pada tanggal 17 April 2019 dan KPU selaku lembaga yang bertanggung jawab atas pemilu telah mengeluarkan hasil dari pemilu tersebut. Di Sumatera Barat yang terdiri dari dua dapil (daerah pilih) banyak bermunculan muka-muka baru yang berhasil meraih kursi DPR-RI yang akan menjadi wakil rakyat di senayan nantinya. Sumatera Barat mampu meloloskan tiga calon anggota legislatif perempuan. Jumlah ini merupakan yang terbanyak calon anggota legislatif perempuan

yang lolos semenjak pemilu dilaksanakan pasca-reformasi 1999. Seperti berita yang diterbitkan oleh berita online Kompas.

“Sebuah sejarah terjadi di Sumatera Barat (Sumbar). Tiga calon legislatif perempuan asal Sumbar, lolos ke Senayan. Jumlah ini merupakan yang terbanyak sejak pemilu digelar pasca-reformasi 1999. Berdasarkan hasil rekapitulasi suara KPU, dari 14 calon anggota DPR RI terpilih asal daerah pemilihan Sumbar, tiga diantaranya adalah perempuan. Mereka adalah Nevi Zuarina dari PKS, Lisda Hendrajoni dari Nasdem, dan Athari Gauthi Ardi dari PAN.”²

Dari ketiga caleg perempuan yang berhasil meraih kursi untuk DPR RI di dapil Sumatera Barat, dua diantaranya adalah istri dari kepala daerah. Nevi Zuairina merupakan istri dari Gubernur Sumatera Barat, sedangkan Lisda Hendrajoni adalah istri dari Bupati Pesisir Selatan. Seperti berita yang diterbitkan oleh media online Padangmedia.Com

“Dua calon legislatif (caleg) perempuan di Sumatera Barat untuk DPR RI bikin kejutan pada Pemilu 2019. Mereka adalah Nevi Zuairina dan Lisda Hendrajoni. Keduanya berhasil menembus Senayan, masing-masing dari Dapil Sumbar II dan Dapil Sumbar I. Terlepas dari statusnya sebagai istri kepala daerah, namun keduanya berhasil terpilih untuk menjadi anggota dewan yang akan bertugas di Senayan hingga lima tahun mendatang.”³

Di antara ketiga nama caleg perempuan diatas, Lisda Hendrajoni adalah caleg perempuan yang berhasil mengalahkan petahana yang berada di partai yang sama dengan nya pada saat pemilu legislatif Tahun 2019. Lisda Hendrajoni merupakan caleg

²Sejarah Terjadi, Tiga Caleg Perempuan Asal Sumbar Lolos ke Senayan <https://regional.kompas.com/read/2019/05/18/16544831/sejarah-terjadi-tiga-caleg-perempuan-asal-sumbar-lolos-ke-senayan>. Dilihat pada tanggal 16 November 2019.

³Nevi dan Lisda, dua caleg perempuan yang bikin kejutan di pemilu 2019 <https://padangmedia.com/nevi-dan-lisda-dua-caleg-perempuan-yang-bikin-kejutan-di-pemilu-2019/> dilihat pada tanggal 16 November 2019

pendatang baru di dunia politik. Pemilu Legislatif Tahun 2019 merupakan kali pertama Lisda Hendrajoni berpartisipasi dalam pencalonan caleg, dan Lisda langsung berhasil memenangkan pemilihan dan menjadi salah satu wakil dari Sumatera Barat yang akan mengisi kursi empuk di senayan.

Tabel 1.1.1
Caleg Terpilih DPR-RI Dapil Sumatera Barat I Periode 2019-2024

No	Nama Partai	Nama Caleg	Jumlah Suara
1	Gerindra	Andre Rosiade	133.994
2	PAN	Athari Ghauti	82.982
3	Demokrat	Dasrizal Basyir	65.877
4	PKS	Hermanto	50.146
5	Nasdem	Lisda Rawdha Hendrajoni	37.326
6	Golkar	Darul Siska	26.920
7	Gerindra	Suir Syam	51.556
8	PAN	Asli Chaidir	70.057

Sumber; www.kpu.go.id

Berdasarkan data yang di dapat dari KPU, Lisda Hendrajoni berhasil meraih kursi ketiga di dapil Sumatera Barat I dan memperoleh suara sebanyak 37.326. Lisda merupakan satu dari dua orang caleg perempuan yang berhasil mendapatkan kursi DPR-RI untuk periode 2019-2024, sedangkan caleg perempuan lainnya yang berhasil memperoleh kursi untuk DPR-RI adalah Athari Ghauti yang di usung oleh Partai Amanat Nasional.

Berdasarkan perolehan suara masing-masing calon dari partai Nasdem yang telah dikeluarkan oleh kpu tersebut, terlihat bahwa Lisda Hendrajoni mendapatkan suara tertinggi di kabupaten Pesisir Selatan dengan perolehan 29.513 suara. Di antara

11 kabupaten/kota yang terdapat di dapil Sumatera Barat 1, Lisda hanya mampu unggul di Kabubapten Pesisir Selatan.

Lisda Hendrajoni merupakan nama yang tidak asing lagi bagi masyarakat Sumatera Barat, khususnya kabupaten Pesisir Selatan. Lisda Hendrajoni⁴ adalah istri dari Bupati Pesisir Selatan Hendrajoni⁵. Selain sebagai istri dari Bupati Pesisir Selatan, Lisda Hendrajoni juga terbilang aktif dalam berorganisasi di tengah-tengah masyarakat dan dia terbilang peduli dan dekat dengan masyarakat di Pesisir Selatan. Seperti yang diberitakan oleh portal berita online rmol Sumbar.

”Hj. Lisda Hendrajoni merupakan nama yang tidak asing lagi bagi masyarakat Sumatera Barat, khususnya kabupaten Pesisir Selatan. Namanya selalu menghiasi halaman media masa, baik cetak, online maupun elektronik. Perempuan kelahiran 1975 itu sangat populer. Popularitas yang didapat itu disebabkan oleh sepak terjangnya dalam membantu masyarakat ekonomi lemah, kaum duafa, kalangan tak mampu dan meningkatkan kemampuan kaum perempuan sesuai dengan tugas, pokok dan fungsinya sebagai ketua PKK di Pesisir Selatan.”⁶

⁴Bagi warga Pesisir Selatan (Pessel), nama Lisda Hendrajoni tentu sudah tidak asing. Istri Bupati Pesisir Selatan Hendrajoni ini terlahir dengan nama Lisda Rawdha. Dia begitu aktif dalam berbagai kegiatan sosial terutama di PKK Selama mendampingi sang suami, beragam program dilakukan seperti bidang kesehatan dan mengangkat budaya Pesisir Selatan. Lisda juga aktif di Ikatan Pengusaha Muslimah Indonesia Sumbar. Tidak sedikit UMKM yang sudah dibina, hingga sukses. Baca lebih lanjut pada Merdeka.com (Mengenal Lisda Hendrajoni, Mantan Pramugari yang Ingin Membangun Sumbar)

⁵Pernah menyandang profesi sebagai seorang polisi, tidak menyurutkan niat dan keyakinan Hendra Joni untuk terjun di dunia politik. Joni justru membuktikan, polisi pun bisa memimpin pemerintahan. Ya, Joni kini telah melepaskan statusnya sebagai anggota Polri setelah mengundurkan diri. Mantan polisi dengan pangkat terakhir Ajun Komisaris Besar (AKBP) itu kemudian mencoba peruntungannya dalam pemilihan Bupati Pesisir Selatan, Sumatera Barat, pada tahun 2015 dan resmi dilantik pada tanggal 17 Januari lalu. Pria kelahiran Padang, 8 November 1961 itu awalnya tidak punya keinginan untuk maju dalam pemilihan bupati. Namun, dukungan dari masyarakat di kampung halamannya membuatnya optimis untuk bertarung dalam Pilkada Serentak yang digelar beberapa waktu lalu. Baca lebih lanjut pada Detiknews (Mundur Jadi Polisi, Hendra Joni Kini Jadi Bupati Pesisir Selatan).

⁶Profil Lisda Hendrajoni <http://www.rmolumbar.com/read/2018/05/29/1536/Profil-Lisda-Hendrajoni>.
Dilihat pada 16 November 2019

Lisda Hendrajoni terbilang rajin menemani suaminya untuk terjun langsung ke masyarakat Pesisir Selatan untuk melihat keadaan masyarakat. Lisda dikenal sebagai sosok yang ramah dan dekat dengan masyarakat, Lisda sering terjun ke masyarakat untuk menggantikan posisi suami memberikan bantuan kepada masyarakat kurang mampu. Selain kedekatannya dengan masyarakat, Lisda Hendrajoni juga dapat dikatakan aktif dalam berorganisasi, ada banyak organisasi yang pernah di ikuti oleh Lisda Hendrajoni, diantara organisasi-organisasi yang pernah diikuti oleh Lisda adalah, pernah menjadi Ketua Aliansi Peduli Pesel pada Tahun 2007, Lisda juga pernah menjabat sebagai Ketua IPEMI Sumatera Barat Tahun 2005, terakhir Lisda Hendrajoni menjabat sebagai ketua PKK Pesisir Selatan.⁷

Pada pemilihan umum legislatif DPR RI Tahun 2019, Lisda Hendrajoni mampu mengalahkan petahana yang sudah lebih dulu menempuh dunia politik dan sudah memiliki basis suara pada pileg sebelumnya. Petahana yang dikalahkan oleh Lisda Hendrajoni pada dapil I sumbar adalah Alex Indra Lukman⁸ (PDIP) dan Endre

⁷Sebelum dilantik menjadi ketua PKK Pesisir Selatan, Lisda adalah seorang pramugari maskapai penerbangan Garuda, Lisda juga pernah menjadi awak kabin pesawat kepresidenan. Selain sebagai ketua PKK Pesisir Selatan dan aktif dalam bidang sosial dan kemasyarakatan, Lisda Hendrajoni adalah seorang pengusaha. Usahanya meliputi rumah kos-kosan, restoran, catering dan salon kecantikan di Padang dan Jakarta. Lisda Hendrajoni juga banyak mendapatkan penghargaan-penghargaan selama aktif dalam berorganisasi, diantaranya adalah, Lisda berhasil meraih penghargaan Srikandi Award pada tahun 2017 dan juga Lisda dinobatkan sebagai 7 wanita Bepengaruh pada tahun 2017.

⁸Alex Indara Lukaman menjabat sebagai Komisi V - Perhubungan, Pekerjaan Umum, Perumahan Rakyat, Pembangunan Pedesaan dan Kawasan Tertinggal, Meteorologi, Klimatologi & Geofisika. Alex Indra Lukman Tionghoa yang telah Muallaf. Ia menggantikan posisi Damayanti (yang terjerat kasus korupsi) di Komisi V pada bulan Agustus 2016. Baca lebih lanjut pada JejakParlemen.id

Syaifoel⁹ yang sekaligus menjadi lawannya di dalam partai Nasdem. Seperti yang diberitakan oleh berita online Kabar Sumbar.

”Sejumlah petahana Anggota DPR RI asal Sumatera Barat tumbang, alias tak lagi duduk di kursi Senayan. Ada yang kalah saing dengan Caleg satu Partainya, dan ada juga Partainya yang tak lagi lolos menuju Senayan. Jika mengacu pada data hasil rekapitulasi suara KPU Sumatera Barat, Sabtu 11 Mei 2019 lalu, setidaknya ada 4 petahana yang harus merelakan kursi empuk Senayannya”¹⁰

Tidak hanya mengalahkan petahan di dapil dan partai yang sama dengannya, Lisda Hendrajoni juga berhasil mengalahkan mantan Walikota Padang, Fauzi Bahar yang berada satu partai dengan nya. Bersaing dengan orang-orang yang pernah lebih dahulu mengambil hati masyarakat di Sumatera Barat, Lisda Hendrajoni mampu membuktikan bahwa dia mampu mengambil hati masyarakat Pesisir Selatan dan memperoleh satu kursi di senayan untuk lima tahun kedepan.

Lisda Hendrajoni yang bisa dibilang seorang pendatang baru dan juga perwakilan perempuan pada pileg 2019. Sebagaimana hasil pemilu legislatif Tahun 2019, dimana Lisda Hendrajoni berhasil memperoleh kursi ketiga di dapil Sumatera Barat I pada pemilu legislatif 2019. Lisda hendrajoni berhasil mengungguli semua kandidat di partai nomor 5 itu dengan perolehan suara sebanyak 37.326 suara.

⁹H. Endre Saifoel terpilih sebagai anggota DPR-RI dapil Sumatra Barat 1. Ia lahir di Muara Kalaban, 29 Juli 1972. Endre Saifoel menikah dengan Cempaka Putri dan dikaruniai 2 orang anak. Pada masa kerja 2014-2019, Endre bertugas di Komisi 7 yang membidangi lingkungan hidup, energi dan sumber daya mineral. Di September 2017 terjadi mutasi internal dimana Endre sekarang bertugas di Komisi 10 yang membidangi pendidikan, olahraga dan kepemudaan. Lihat lebih lanjut pada (JejeakParlemen.id).

¹⁰Empat Petahana DPR RI dari Sumbar yang Tak Lagi Lolos, <https://www.kabarsumbar.com/berita/empat-petahana-dpr-ri-dari-sumbar-yang-tak-lagi-lolos/>. Dilihat pada Tanggal 16 November 2019.

Menariknya di sini Lisda adalah seorang pendatang baru pada pileg 2019 dan Lisda merupakan perwakilan perempuan dari partai Nasdem pada pileg 2019 dapil Sumatera Barat I. kejadian ini tentunya sangat jarang terjadi, seorang pendatang baru berhasil mengalahkan petahana di dalam partai yang sama.

Dari data-data yang telah peneliti jabarkan di atas, terlihat bahwasannya pengelolaan jaringan yang baik yang dimiliki oleh Lisda Hendrajoni maupun jaringan yang dimiliki oleh suaminya Hendrajoni mempengaruhi kemenangan Lisda Hendrajoni pada pemilu legislatif Tahun 2019 dapil Sumatera Barat 1.

Berdasarkan penjelasan tersebut menarik peneliti untuk menjadikan ini sebagai kajian penelitian. Permasalahan diatas kemudian dirumuskan dalam pertanyaan penelitian yaitu: Bagaimana pengelolaan jejaring politik Lisda Hendrajoni pada pemilu legislatif DPR RI Tahun 2019 di Sumatera Barat?

1.3. Tujuan penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan jejaring politik dan pengelolaan jejaring politik Lisda Hendrajoni pada pemilu legislatif DPR RI Tahun 2019 di Sumatera Barat.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara akademis maupun secara praktis sebagai berikut :

1. Secara Akademis,

a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan jaringan politik dalam menggalang dukungan politik dalam kontestasi pemilihan legislatif.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan lanjutan bagi peneliti berikutnya yang ingin mendalami masalah-masalah yang berkaitan dengan jaringan politik dalam tataran *electoral proses*.

2. Secara Praktis

Dari segi praktis, penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru yang baik dan bermanfaat bagi mahasiswa tentang jaringan politik dalam tataran kehidupan mahasiswa terutama diarena pemilihan legislatif.

